

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MOTIVASI WANITA USIA SUBUR (WUS) TERHADAP PEMERIKSAAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA) DI PUSKESMAS KECAMATAN KOJA JAKARTA UTARA

Sunarti¹, Siti Rapingah²

1. PUSKESMAS Kecamatan Koja, Jakarta Utara

2. Program Studi Sarjana Keperawatan

3. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam As-syafi'iyah Jakarta, Indonesia

*email : nurtiady@yahoo.com

siti_rapingah.fikes@uia.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan tingginya angka kematian wanita di Indonesia akibat kanker sistem reproduksi paling banyak disebabkan oleh kanker serviks. Berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosa kanker tidak pernah menjalani deteksi dini, sehingga pada saat kanker diketahui kanker telah ditemukan pada stadium lanjut Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Upaya untuk deteksi dini kanker serviks salah satunya yaitu dengan pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA). **Tujuan Penelitian** untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan motivasi WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara. **Metodologi Penelitian** desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan rancangan penelitian *Cross-Sectional*. Pengambilan sample dilakukan dengan *Purposive Sampling Methods*. **Hasil** yang didapatkan terdapat hubungan pengetahuan dan motivasi wanita usia subur (WUS) terhadap pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA). **Simpulan** terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. **Saran** meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan diacara yang melibatkan masyarakat melalui penyuluhan, konseling, atau mengajak untuk ikut melakuakn pemeriksaan IVA.

Kata kunci: IVA, motivasi, pengetahuan, WUS.

ABSTRACT

Introduction the highest number of female mortality in Indonesia due to reproductive system cancer is mostly caused by cervical cancer. Based on the fact more than 50% of women diagnosed with cancer have never undergone early detection, so that when the cancer is known to cancer has been found at an advanced stage Low coverage of early detection is one reason for the development of cervical cancer. One of the efforts to detect cervical cancer is by examining Visual Acetate Acid (IVA). The purpose of the study was to analyze the relationship between WUS knowledge and motivation towards IVA examination in the Koja District Health Center in North Jakarta. **Research Methodology** The research design was analytic descriptive with Cross-Sectional research design. Sampling is done by Purposive Sampling Methods. **The results** obtained there is a relationship between knowledge and motivation of women of childbearing age (WUS) on visual inspection of acetic acid (IVA). **Conclusion** there is a relationship between knowledge and attitudes towards WUS motivation in conducting IVA examinations. **Suggestions** for improving health education activities about early detection of cervical cancer IVA method by health workers to WUS through counseling events involving the community through counseling, counseling, or inviting them to take part in IVA examinations.

Keywords: IVA, knowledge, motivation, WUS.

LATAR BELAKANG

Kanker serviks merupakan jenis penyakit kanker yang paling banyak diderita wanita. Kanker serviks ini menduduki urutan nomor dua penyakit kanker di dunia, bahkan sekitar 500.000 wanita diseluruh dunia didiagnosa menderita kanker serviks dan rata-rata 270.000 meninggal setiap tahun dan Insidensi dilaporkan lebih tinggi terjadi di negara berkembang dari pada di negara maju (Puspitasari, 2012).

Dari data Badan Kesehatan Dunia diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia dengan angka kematian sebanyak 273.505 jiwa pertahun. Kanker serviks sering terjadi pada usia diatas 40 tahun, dan displasia umumnya terdeteksi 10 tahun sebelum berkembang menjadi kanker. Displasia paling banyak terjadi pada usia sekitar 35 tahun (Emilia, dkk, 2012).

Rendahnya cakupan deteksi dini merupakan salah satu alasan makin berkembangnya kanker serviks. Hal ini berdasarkan fakta lebih dari 50% perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini sebelumnya. Penelitian di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo menunjukkan sekitar 69,4% dari perempuan yang terdiagnosis kanker tidak pernah menjalani deteksi dini, sehingga pada saat kanker diketahui, kanker telah ditemukan pada stadium lanjut dan pengobatan sudah sangat terlambat.

WHO menyebutkan bahwa tes IVA dapat mendeteksi prakanker dengan sensitifitas sekitar 66-96% dan spesifitas 64-98%. Sedangkan nilai prediksi positif dan nilai prediksi negatif masing-masing antara 10-20% dan 92-97%. Di Indonesia tes IVA sedang dikembangkan dengan melatih tenaga kesehatan termasuk bidan (Puspitasari, 2012).

Di Indonesia, diperkirakan 15.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, sedangkan angka kematiannya diperkirakan 7.500 kasus pertahun. Selain itu, setiap harinya diperkirakan terjadi 41

kasus baru kanker serviks dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut. Pada tahun 2001, kasus baru kanker serviks berjumlah 2.429 atau sekitar 25,91% dari seluruh kanker yang ditemukan di Indonesia (Wijaya, 2013).

Kanker serviks dapat dikenali pada tahap prakanker, salah satunya dengan melakukan pemeriksaan skrining yang berarti pemeriksaan dilakukan tanpa menunggu munculnya keluhan terlebih dahulu. Saat ini telah dikenal beberapa metode skrining, antara lain Pap smear, IVA, tes HPV DNA, Thin Prep, dan kolposkopi. Tujuan dari deteksi skrining atau skrining kanker serviks ini adalah untuk menemukan adanya kelainan pada mulut leher rahim (Wijaya, 2012).

Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Menurut Notoatmodjo (2012) perilaku seseorang yang didasari dengan pengetahuan sifatnya lebih menetap. Pengetahuan wanita yang baik tentang pencegahan kanker serviks akan dapat mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yang diantaranya yaitu dengan IVA.

Data yang ada di Puskesmas Kecamatan Koja dari bulan Mei sampai bulan September 2016 yang dilakukan pemeriksaan IVA sebanyak 112 wanita usia subur. Didapatkan hasil 5 orang dengan IVA positif dan berdasarkan analisa peneliti semuanya belum tahu tentang pemeriksaan IVA.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik menggunakan rancangan *cross sectional*, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel tergantung akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Waktu pengukuran/ observasi variabel satu kali

pada satu saat, tanpa follow up. Tentunya tidak semua objek penelitian harus diobservasi pada hari dan waktu yang sama, akan tetapi dinilai hanya satu kali saja (Notoatmodjo, 2012).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Puskesmas Kecamatan Koja.

Waktu penelitian adalah rentang waktu yang digunakan untuk pelaksanaan penelitian (Notoatmojo, 2012). Penelitian ini dilaksanakan Oktober 2016 – Februari 2017.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wanita usia subur usia 15-49 tahun yang ada di Puskesmas Kecamatan Koja. Jumlah populasi terjangkau yaitu seluruh wanita usia subur yang telah melakukan IVA sebanyak 112 orang.

b. Sampel penelitian

Jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin jumlah sampel 53 responden

HASIL PENELITIAN

Data ini disajikan dengan menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat untuk menentukan distribusi responden berdasarkan data demografi yang terdiri dari umur, pendidikan, agama, pekerjaan dan suku, serta distribusi responden berdasarkan pengetahuan, motivasi dan terhadap pemeriksaan IVA, sedangkan analisa bivariat digunakan untuk menentukan hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA, hubungan motivasi terhadap pemeriksaan IVA dan hubungan pengetahuan dan motivasi

terhadap pemeriksaan IVA untuk deteksi dini kanker serviks.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Data Demografi, Variabel Independen dan Variabel Dependen Pada WUS di Puskesmas Jakarta Utara Tahun, 2016

No	Variabel	Deskripsi	Frekuensi	Persen
n = 53				
1	Umur	15-29 tahun	18	34 %
		30-49 tahun	35	66 %
2	Agama	Islam	50	94,3 %
		Kristen	0	0
		katolik	3	5,7 %
		Kristen	0	0
		Protestan	0	0
3	Pendidikan	Tidak Sekolah	3	5,7 %
		SD	7	13,2 %
		SMP	23	43,4 %
		SMU	3	5,7 %
		ST		
4	Pekerjaan	Tidak Bekerja / Ibu Rumah tangga	42	79,2 %
		Bekerja	11	20,8 %
5	Suku	Jawa	34	62,4 %
		Betawi	14	26,4 %
		Batak	1	1,9 %
		Padang	2	3,8 %
		Lain-lain	2	3,8 %
6	Pengetahuan	Kurang	13	16,9 %
		Cukup	30	83,1 %
		Baik	10	17 %
7	Motivasi	Kurang	24	45,3 %
		Baik	29	54,7 %
8	Periksa IVA	Tidak pernah	44	83 %
		Pernah	9	17 %

1. Karakteristik Data Demografi

a. Distribusi berdasarkan karakteristik umur

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden berumur 30-49 tahun sebanyak 35 orang (66%).

b. Distribusi Berdasarkan Agama

Berdasarkan karakteristik agama hampir seluruhnya responden pada penelitian ini adalah beragama islam sebanyak 50 responden (94,3%).

c. Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan rata-rata responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMU sebanyak 23 responden (43,4%).

d. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini rata-rata adalah tidak bekerja sebanyak 42 responden (79,2%).

e. Distribusi Berdasarkan Suku

Berdasarkan karakteristik suku responden sebagian besar adalah jawa sebanyak 34 responden (62,4%).

f. Distribusi Berdasarkan Pengetahuan

Berdasarkan karakteristik pengetahuan responden sebagian besar adalah berpengetahuan cukup sebanyak 30 responden (83,1%).

g. Distribusi Berdasarkan Motivasi

Berdasarkan karakteristik motivasi rata-rata responden pada penelitian ini adalah baik sebanyak 29 responden (54,7%).

h. Distribusi Berdasarkan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan karakteristik pemeriksaan IVA mayoritas responden belum pernah periksa IVA responden yang belum pernah periksa IVA sebanyak 44 responden (83,1%).

Dalam analisa bivariat ini menjelaskan secara deskriptif mengenai hubungan pengetahuan WUS dan motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan WUS Dan Motivasi WUS Terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Koja Jakarta Utara

Variabel	Periksa IVA		Total		P Value	OR (95 % CI)
	Tidak pernah	Pernah	f	f		
Pengetahuan						
• Kurang	13	0	13	0		
• Cukup	30	0	30	0		
• Baik	1	9	10	90		
Total	44	9	53	17	0,001	
Motivasi						
• Kurang	24	0	24	0		
• Baik	20	9	29	31		
Total	44	9	53	17	0,003	

2. Hubungan Pengetahuan WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa WUS dengan pengetahuan kurang dan cukup semuanya (100%) tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA sedangkan WUS dengan pengetahuan baik yang pernah tes IVA 9 orang (90%). Pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja.

3. Hubungan Motivasi WUS Terhadap Pemeriksaan IVA

Berdasarkan tabel 5.2 diatas dapat diketahui bahwa WUS dengan motivasi kurang sebanyak 24 orang (100%) tidak pernah tes IVA,

sedangkan WUS dengan motivasi baik yang pernah tes IVA 9 orang (31%).

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,003$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan tindakan WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja.

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan WUS dan Hubungan Motivasi WUS Terhadap Pemeriksaan IVA di Puskesmas Jakarta Utara

Pengetahuan	Motivasi				Total		P Value
	Kurang		Baik		n = 53		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang	13	100	0	0	13	100	
Cukup	11	36,7	19	63,3	30	100	
Baik	0	0	10	100	10	100	
Total	24	45,3	29	54,7	53	100	0,001

4. Hubungan Pengetahuan WUS Dan Hubungan Motivasi WUS Terhadap Pemeriksaan IVA.

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa WUS yang berpengetahuan baik sudah dapat dipastikan memiliki motivasi baik mengikuti tes IVA sebanyak 10 orang (100%). WUS yang berpengetahuan cukup memiliki motivasi baik mengikuti IVA 19 orang (63,3%). WUS yang berpengetahuan kurang memiliki motivasi baik mengikuti tes IVA sebanyak 0 orang (0%). Sedangkan WUS yang berpengetahuan baik tidak ada yang memiliki motivasi kurang. WUS yang berpengetahuan cukup memiliki motivasi kurang mengikuti tes IVA sebanyak 11 orang (36,7%). WUS yang berpengetahuan kurang memiliki motivasi sangat kurang mengikuti tes IVA sebanyak 13 orang (100%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square test* diperoleh nilai $p = 0,001$ yang lebih kecil dari $p = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi WUS mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kecamatan Koja atau hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Data Demografi

a. Distribusi berdasarkan karakteristik umur

Berdasarkan karakteristik umur didapatkan sebagian besar responden berumur 30-49 tahun sebanyak 35 orang (66%). Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai dan semakin banyak hal yang dikerjakan sehingga menambah pengetahuannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur responden maka dengan banyaknya informasi tentang IVA dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA.

b. Distribusi Berdasarkan Agama

Berdasarkan karakteristik agama hampir seluruhnya responden pada penelitian ini adalah beragama islam sebanyak 50 responden (94,3%). agama adalah Keyakinan atau kepercayaan yang dianut oleh responden berhubungan dengan Tuhan YME. Belum ada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa yang rentan terhadap kanker serviks mayoritas terjadi pada agama tertentu. Tokoh agama adalah seseorang yang berpengaruh dan ditokohkan oleh lingkungannya. Peran tokoh agama sebagai penyuluh, penggerak, motivator, fasilitator dan sebagai

teladan dapat mendorong dan meningkatkan partisipasi masyarakat dilingkungan untuk peduli terhadap kesehatannya.

c. Distribusi Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan karakteristik pendidikan rata-rata responden pada penelitian ini adalah berpendidikan SMU sebanyak 23 responden (43,4%). Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli dan termotivasi untuk meningkatkan derajat kesehatan dirinya dan keluarganya. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh.

d. Distribusi Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden pada penelitian ini rata-rata adalah tidak bekerja sebanyak 42 responden (79,2%). Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupan seseorang dan keluarganya (Nursalam, 2009). Ibu rumah tangga (IRT) atau wanita yang tidak bekerja tidak selamanya berpengetahuan rendah, informasi bisa didapat baik dari ibu sendiri maupun dari teman ataupun keluarga. Tidak selamanya wanita bekerja diluar rumah berpengetahuan lebih baik dan luas.

e. Distribusi Berdasarkan Suku

Berdasarkan karakteristik sukuresponden sebagian besar adalah Jawa sebanyak 34 responden (62,4%). Suku adalah Suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama. Seseorang yang hidup dalam heterogenitas sosial dan budaya yang modern maka pengetahuannya akan lebih baik untuk menerima informasi tentang kesehatan tes IVA daripada orang yang tinggal di heterogenitas yang rendah dan berfikiran sempit.

2. Hubungan pengetahuan WUS dengan pemeriksa IVA.

Berdasarkan dari hasil analisis *chi square* diketahui bahwa ada hubungan secara signifikan antara pengetahuan wanita usia subur dengan perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Koja ($p = 0,001$). Semakin tingginya pengetahuan WUS tentang IVA, maka semakin tinggi juga partisipasi dalam pemeriksaan IVA, hal ini berdampak pada tingginya cakupan IVA di wilayah tempat tinggal WUS tersebut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Gammara dkk (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan pemeriksaan Pap smear dengan nilai p -value (0,01). Pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tapi juga diperoleh dari pelatihan, penyuluhan, teman, brosur, dan semakin banyak WUS memperoleh pengetahuan tentang pemeriksaan IVA maka akan semakin besar kemungkinan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Meningkatnya pengetahuan WUS juga bisa didapat dari media massa yang membawa pesan-pesan

yang berisi informasi tentang IVA yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang IVA. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan tentang metode IVA sebagai deteksi dini kanker serviks penting untuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA. Cakupan IVA akan tinggi apabila pengetahuan responden yang baik tentang pencegahan kanker serviks akan dapat mendorong wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks yang diantaranya yaitu dengan IVA. Faktor pendukung lain yang paling kuat hubungannya dengan cakupan IVA adalah sarana prasarana untuk pemeriksaan IVA. Dengan pemeriksaan IVA yang mudah, lebih sederhana, lebih mampu laksana diharapkan temuan kanker serviks dini lebih banyak ditemukan.

3. Hubungan motivasi WUS dengan pemeriksaan IVA.

Motivasi diartikan sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (Suryabrata, 2014).

Berdasarkan hasil analisis *chi square* diketahui bahwa ada hubungan secara signifikan antara motivasi dengan perilaku periksa IVA di Puskesmas Kecamatan Koja ($p = 0,003$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi nilai motivasi wanita usia subur maka perilaku wanita usia subur dalam pemeriksaan IVA juga semakin baik, demikian juga sebaliknya, semakin rendah nilai motivasi wanita usia subur, maka perilaku wanita usia subur pada pemeriksaan IVA juga semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurus Safa'ah (2014), yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA. Dapat dilihat dari hasil analisa *chi square* yaitu kurang dari 0,005 dengan nilai *p-value* 0,002. Sehingga dari penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara motivasi dengan pemeriksaan IVA.

Motivasi responden terhadap pemeriksaan IVA dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan ekstrinsik karena ingin memiliki alat reproduksi yang sehat. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk lebih peduli terhadap kondisi kesehatannya dengan berpartisipasi dalam program kesehatan termasuk program deteksi dini kanker serviks dengan metode inspeksi visual asam asetat (IVA). Ibu yang memiliki motivasi tinggi untuk mengikuti deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA hendaknya bersedia melakukan pemeriksaan IVA secara teratur agar kesehatan serviknya terpantau dengan baik.

4. Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Wanita Usia Subur Terhadap Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil analisis *chi square* diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA di Puskesmas Kecamatan Koja ($p = 0,001$).

Diketahui bahwa WUS yang mempunyai pengetahuan baik akan lebih termotivasi dibandingkan dengan WUS yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena WUS yang melakukan pemeriksaan IVA dengan pengetahuan baik akan lebih memahami pentingnya mengikuti pemeriksaan IVA

dibandingkan dengan WUS yang berpengetahuan kurang.

Pengetahuan WUS tentang kanker serviks dan pemeriksaan IVA didapatkan dari penyuluhan, baik secara formal (penyuluhan ditempat pelayanan kesehatan, pelatihan bagi kader kesehatan), dan informal (penyuluhan ditempat pengajian, arisan ,dll) baik oleh petugas kesehatan maupun oleh kader kesehatan.

Dapat disimpulkan bahwa WUS yang memiliki pengetahuan dan motivasi terhadap pemeriksaan IVA dikarenakan mengetahui tentang tujuan dilakukannya pemeriksaan IVA, yaitu ditemukannya kanker leher rahim dan dapat diobati pada stadium dini (Puspitasari, 2012). Pemeriksaan IVA aman, tidak mahal, dan mudah dilakukan, serta tidak bersifat *invasive* dan *efektif* mengidentifikasi berbagai lesi prakanker dan juga dapat memberikan hasil segera untuk dapat diambil keputusan mengenai penatalaksanaannya.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di Puskesmas Kecamatan Koja Jakarta Utara tentang hubungan pengetahuan dan motivasi WUS terhadap pemeriksaan IVA untuk pencegahan kanker serviks dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap motivasi WUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Semakin baik pengetahuan dan semakin positif sikap WUS tentang IVA maka semakin besar peluang mereka untuk melakukan pemeriksaan IVA dalam upaya deteksi dini kanker serviks. Paparan informasi yang diterima oleh WUS akan mempengaruhi pola pikir yang akan tertampil dengan sikap yang positif dan meningkatnya motivasi untuk melakukan pemeriksaan.

SARAN

Bagi Puskesmas Kecamatan Koja khususnya agar meningkatkan kegiatan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker leher rahim metode IVA oleh tenaga kesehatan kepada WUS melalui penyuluhan diacara yang melibatkan masyarakat melalui penyuluhan, konseling, atau mengajak untuk ikut melakuakn pemeriksaan IVA. Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kanker leher rahim dan pemeriksaan IVA dengan cara memperluas sasaran promosi kesehatan tidak hanya pada WUS saja, tapi juga pada suami atau ayah agar nantinya juga mendukung istri dan atau anaknya melakukan pemeriksaan IVA dan kepada remaja putri agar pengetahuan kesehatan yang diberikan sejak dini akan di praktekkan pada saatnya nanti serta meningkatkan keterjangkauan masyarakat (WUS) terhadap pelayanan pemeriksaan IVA atau mendekatkan pelayanan pemeriksaan IVA pada WUS dengan menambah pelayanan IVA di puskesmas kelurahan yang ada di wilayah puskesmas kecamatan Koja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depkes RI. 2012. Deteksi dini kanker leher rahim dengan IVA. Jakarta : Depkes RI.
- _____. 2014. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular. *Buku acuan pencegahan kanker payudara dan kanker leher rahim*. Jakarta: Kemenkes RI ; 2014.
- _____. 2011, *Penanggulangan Kanker Serviks Dengan Vaksin HPV*. <http://www.depkes.go.id/index.php>
- Denim, S. 2014, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta, Penerbit Rineka Cipta.

- Emilia, dkk,Ed. 2012. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*.Yogyakarta : Medpress
- Hidayat, A, A. 2012 *Metodelogi Penelitian dan Teknik Analisis Data*.Jakarta : Salemba Medika.
- Jannah. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Dalam <http://janetniez.blogspot.com/2014>.
- Kumalasari, I, Andhyantoro, I. 2010 *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebinanan dan Keperawatan*,Yogyakarta : Salemba Medika.
- Menteri Kesehatan RI. 2010. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 796/Menkes/SK/VII/2010 Tentang Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Jakarta
- Mahfoedz, I. 2014. *Metodelogi Penelitian bidang Kesehatan, Keperawatan dan Kebidanan*, Yogyakarta : Fitramaya
- Nursalam. 2012. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2.Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. 2012, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- _____ 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Puspitasari, N, dkk. 2012. *Gambaran Pengetahuan Wanita Yang Sudah Menikah Mengenai Tes IVA dan Kanker Serviks*. Fakultas KedokteranUniversitas Padjadjaran.
- Prawirohardo, S. 2012 *Ilmu Kebinanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Ranggiansanka, A. 2012. *Waspada Kanker Pada Pria dan Wanita*.Yogyakarta : Siklus.
- Rasjidi, I. 2014. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker Pada Wanita*.Jakarta : Sagung Seto.
- Riwidikdo, H. 2012. *Statistik Untuk Penelitian Kesehatan*, Yogyakarta : Mitra Cendekia Press.
- Saryono. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendekia.
- Sugiono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

VISI & MISI

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM AS-SYAFI'YAH

VISI

Menjadi Pusat Pengembangan Ilmu – Ilmu Kesehatan Islami, Profesional, Berwawasan Global pada tahun 2027

MISI

- 1. Mengembangkan program pendidikan kesehatan dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam, yang relevan dan dengan tuntutan zaman.*
- 2. Melakukan riset – riset inovatif untuk mengembangkan IPTEK dan menerapkannya untuk kemaslahatan umat.*
- 3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat dan membina masyarakat melalui asuhan keperawatan islami.*
- 4. Membangun kemitraan dengan instansi pemerintah dan swasta dalam negeri dan luar negeri di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.*